



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK ISLAM DARUL HIKMAH KECAMATAN LUBUK SIKAPING

Rahmi Amelia Putri¹, Hidayani Syam², Linda Yarni³, Alfi Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email : rahmiamelia Putri263@gmail.com, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id,
lindayarni1978@gmail.com, alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the relationship between parenting styles and cognitive development in children at Darul Hikmah Islamic Kindergarten in Lubuk Sikaping District. Problems found in the field indicate variations in parenting styles applied by parents to children aged 4-6 years, ranging from authoritarian, permissive, to democratic parenting styles, which have an impact on children's cognitive development. This study is a quantitative correlational study. The sampling technique used in this study is total sampling. The population of this study consists of all parents of kindergarten children, totaling 40 pairs of parents. The data collection instrument is a closed questionnaire analyzed using normality, linearity, and product moment correlation tests. The results of the study show a significant relationship between parenting styles and children's cognitive development with a significance value of 0.000 (<0.05) and a correlation coefficient of 0.881 (88.1%), which means there is a very strong relationship. It can be concluded that the better the parenting style applied by parents, the more optimal the cognitive development of children aged 4-6 years will be.*

Keywords: *Parenting Styles, Cognitive Development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak Di TK Islam Darul Hikmah Kecamatan Lubuk Sikaping. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya variasi dalam gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak usia 4-6 tahun, mulai dari pola asuh otoriter, permisif, hingga demokratis, yang berdampak pada perkembangan kognitif anak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah total sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak TK yang berjumlah 40 pasang orang tua. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang dianalisis menggunakan uji normalitas, linearitas dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan koefisien korelasi sebesar 0,881 (88,1%), yang berarti memiliki hubungan sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin optimal pula perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Kognitif

1. LATAR BELAKANG

Kehidupan orang tua tidak dapat dipisahkan dari anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan mengasuh anak sebagai tanggung jawab utama mereka. Sejak anak lahir ke dunia, seluruh aspek tumbuh kembangnya menjadi amanat yang harus dijaga oleh orang tua. Rumah merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan,

sehingga kualitas pengasuhan di dalam keluarga akan sangat menentukan arah perkembangan anak, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 28 disebutkan bahwa harta dan anak merupakan ujian bagi manusia, dan di sisi Allah terdapat ganjaran yang besar bagi mereka yang mampu menjaga amanat tersebut dengan baik.

Perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya pada usia taman kanak-kanak (4–6 tahun), merupakan masa krusial dalam membentuk kemampuan berpikir simbolik, mengembangkan logika dasar, serta membangun keterampilan dalam memecahkan masalah. Menurut Jean Piaget, anak pada rentang usia ini berada dalam tahap *praoperasional*, di mana mereka mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan objek di dunia nyata, namun belum mampu berpikir logis secara sistematis, anak mulai memahami konsep dasar seperti angka, warna, bentuk, serta mengenal hubungan sebab-akibat sederhana. (John W. Santrock: 2011)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk fondasi kognitif anak. Pengasuhan orang tua berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengasuhan yang tepat akan mendorong anak untuk berpikir mandiri, sedangkan pola asuh yang salah dapat menghambat kemampuan anak dalam mengembangkan potensi berpikir kritis dan kreatif. (Rifa Hidayah: 2019)

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup cara orang tua membimbing, memberikan disiplin, serta menunjukkan perhatian dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. (Maimun: 2017). Hurlock mengelompokkan pola asuh menjadi tiga jenis utama, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif. (Elizabeth B. Hurlock: 1999)

Pertama, pola asuh **otoriter** ditandai dengan kontrol yang ketat dari orang tua, di mana anak diharapkan patuh tanpa banyak diberi kesempatan untuk berpendapat. Pola ini dapat menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga dapat menghambat kreativitas serta keberanian anak dalam mengekspresikan ide. (I Nyoman Subagia: 2021)

Kedua, pola asuh **demokratis** lebih menekankan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. Orang tua memberikan ruang dialog kepada anak namun tetap

memberikan batasan yang jelas. Pola ini terbukti lebih efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan berpikir mandiri anak. (Syaiful Bahri Djamarah: 2014)

Ketiga, pola asuh **permisif** memberikan kebebasan penuh kepada anak dengan sedikit pengawasan. Akibatnya, anak dapat tumbuh tanpa disiplin dan kurang mampu mengatur perilakunya sendiri. (Sugihartono: 2007)

Dalam konteks perkembangan kognitif, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang diasuh dengan pola otoriter maupun permisif. Hal ini sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa perilaku orang tua, terutama dalam pola pengasuhan, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. (Urie Bronfenbrenner: 1997)

Hasil observasi di TK Islam Darul Hikmah Kecamatan Lubuk Sikaping menunjukkan bahwa masih terdapat variasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Beberapa orang tua membiarkan anak bermain tanpa batas waktu dan minim pengawasan, sedangkan sebagian lainnya terlalu menuntut anak untuk selalu patuh dan tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri. Selain itu, ada pula orang tua yang enggan menegur anak karena khawatir membuat anak sedih atau marah. Kondisi tersebut mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pengasuhan yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak.

Guru di TK Islam Darul Hikmah juga mengamati adanya anak-anak yang kurang mampu memahami akibat dari tindakannya, seperti berlari di ruang kelas hingga terjatuh tanpa memahami risiko bahaya, atau enggan berbagi mainan dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak belum optimal karena anak belum mampu berpikir logis dan memahami hubungan sebab-akibat secara mendalam.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan gaya pengasuhan memiliki kontribusi terhadap variasi tingkat perkembangan kognitif anak. Anak yang tumbuh dalam pola asuh demokratis cenderung lebih mampu memecahkan masalah, berpikir rasional, dan memahami konsep-konsep baru secara lebih cepat. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dan permisif dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam berpikir mandiri dan kurang mampu mengontrol perilakunya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi bidang pendidikan anak usia dini dan bimbingan konseling, khususnya dalam memberikan

pemahaman mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk melihat adanya hubungan antar variabel, memperoleh kejelasan dan ketidakpastian hubungan tersebut memiliki signifikan atau tidak signifikannya antar variabel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua dari anak TK yang berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu sebanyak 40 pasang orang tua. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebelumnya peneliti melakukan validasi angket kepada beberapa dosen, yang kemudian dilakukan uji coba dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan penggunaannya dalam penelitian. Untuk teknik analisa data, peneliti menggunakan uji korelasi product moment.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistic Descriptive Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Kognitif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	40	73.00	129.00	102.0000	16.80812
Perkembangan Kognitif	40	88.00	131.00	107.1500	13.28687
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel di atas masing-masing variabel memiliki mean masing-masing. Variabel pola asuh orang tua memiliki nilai mean sebesar 102.0000 dan variabel perkembangan kognitif memiliki nilai mean sebesar 107.1500.

Tabel 2. Statistic Descriptive Pola Asuh Orang Tua

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Otoriter	40	35.5000	5.97859
Demokratis	40	31.4500	5.72870
Permisif	40	35.0500	5.83073
Valid N (listwise)	40		

Berdasarkan tabel di atas, variabel pola asuh orang tua, nilai mean tertinggi terdapat pada indikator otoriter dengan nilai sebesar 35.5000 dan untuk nilai mean terendah terdapat ada indikator demokratis dengan nilai sebesar 31.4500.

Tabel 3. Statistic Descriptive Perkembangan Kognitif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Pemikiran simbolik	40	23.9750	2.03164
egosentrisme	40	23.0000	4.47214
Berpikir intuitif	40	21.4500	3.50787
Belajar keteraturan dan sebab-akibat sederhana	40	19.0000	2.27585
Mulai memahami konsep, angka dan warna	40	19.7250	3.14592
Valid N (listwise)	40		

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel perkembangan kognitif, nilai tertinggi terdapat pada indikator pemikiran simbolik dengan nilai sebesar 23.9750 dan untuk mean terendah terdapat pada indikator belajar keteraturan dan sebab-akibat sederhana dengan nilai sebesar 19.0000.

2. Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4. Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		PolaAsuh	PerkKognitif
PolaAsuh	Pearson Correlation	1	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	40	40
PerkKognitif	Pearson Correlation	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji korelasi di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada tiga dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi, yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif.
2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlation) diketahui nilai r hitung untuk hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif adalah sebesar $0,881 > r_{tabel} df = n-2 (40-2) = 38$ yaitu $0,3120$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.
3. Berdasarkan nilai r hitung yaitu $0,881$ atau $88,1\%$ yang diperoleh maka kriteria hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Hasil pengolahan di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ dan r hitung $0,3120$. Hipotesis penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK Islam Darul Hikmah Kecamatan Lubuk Sikaping. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK Islam Darul Hikmah. Nilai korelasi antara $0,91-1,00$ mendukung penerimaan hipotesis yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi atau hubungan yang sangat erat.

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif

Pola asuh merupakan aspek fundamental dalam pembentukan perilaku dan perkembangan anak. Menurut Hurlock, pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak melalui disiplin, kasih sayang, dan komunikasi dalam keluarga. Ketiga jenis pola asuh yang paling dikenal, yakni otoriter, demokratis, dan permisif, memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan anak.

Pada pola asuh otoriter, orang tua menuntut kepatuhan mutlak dari anak dan sering kali menggunakan hukuman sebagai alat kontrol. Anak yang dibesarkan dengan pola ini biasanya cenderung pasif, kurang percaya diri, dan takut mengambil keputusan. Di sisi lain, pola asuh permisif memberikan kebebasan berlebihan kepada anak tanpa pengawasan yang cukup. Akibatnya, anak kurang memiliki tanggung jawab dan kendali diri.

Sebaliknya, pola asuh demokratis dianggap paling ideal karena memberikan keseimbangan antara kebebasan dan disiplin. Orang tua bersikap hangat, namun tetap memberikan batasan yang jelas. Dalam pola ini, anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, membuat keputusan, dan belajar bertanggung jawab atas pilihannya. Pola asuh demokratis juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi.

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas orang tua di TK Islam Darul Hikmah menerapkan pola asuh demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi positif antara orang tua dan anak, di mana anak diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dan permainan edukatif. Orang tua memberikan bimbingan tanpa paksaan serta membiasakan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan rumah tangga, seperti merapikan mainan atau membantu hal-hal kecil yang sesuai dengan usia mereka. Pola pengasuhan seperti ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis dan daya ingat anak.

Perkembangan kognitif anak dan pola asuh orang tua

Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan proses berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Pada usia taman kanak-kanak, anak mulai mengalami peningkatan pesat dalam kemampuan simbolik, pemahaman konsep, serta kemampuan menghubungkan sebab dan akibat. Lingkungan keluarga yang kaya akan stimulasi dan komunikasi positif menjadi faktor penting yang menumbuhkan daya pikir anak.

Menurut Piaget, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu fase di mana anak mulai menggunakan simbol-simbol seperti gambar dan kata untuk merepresentasikan dunia nyata, namun belum dapat berpikir logis secara abstrak. Dalam tahap ini, dukungan orang tua melalui kegiatan bermain yang mendidik, percakapan yang

interaktif, dan pembiasaan bertanya sangat membantu anak dalam memperluas wawasan dan menstimulasi kerja otak.

Penelitian ini mengonfirmasi teori tersebut. Anak-anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan berpikir lebih sistematis, cepat memahami instruksi, dan lebih mampu mengaitkan pengalaman dengan konsep belajar di sekolah. Sebaliknya, anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif cenderung mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi dan kurang fokus dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Urie Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa perilaku pengasuhan orang tua, khususnya dalam konteks hubungan sehari-hari, memberikan dampak langsung terhadap perkembangan kognitif anak. Lingkungan keluarga yang suportif, hangat, dan komunikatif membantu anak mengembangkan rasa aman serta kepercayaan diri yang tinggi, yang kemudian mendukung pertumbuhan intelektualnya.

Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif

Berdasarkan dari data sig. (2-tailed) uji korelasi product moment di atas yaitu 0,000 dapat diambil keputusan bahwa nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK Islam Darul Hikmah. Dari data di atas disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak di TK. Berdasarkan nilai rhitung yaitu 0,881 atau 88,1% yang diperoleh maka kriteria hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah Chusnandari yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelas B Di TK Aba Sidoarjo, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipe pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak kelas B TK ABA Sidoharjo yaitu pola asuh orang tua otoriter sebesar 53,6%, pola asuh demokratis sebesar 39,9% dan pola asuh permisif sebesar 7,1%. Kemudian terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua

dengan perkembangan kognitif anak, dibuktikan dari hasil chi square dengan Asymp, Sig. sebesar 0,30 yang angka probabilitasnya dibawah 0,05.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak TK. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf data sig. (2-tailed) dari data di atas yaitu 0,000 dapat diambil keputusan bahwa nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak TK, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak. Berdasarkan nilai rhitung yaitu 0,881 atau 88,1% yang diperoleh maka kriteria hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat. Maksudnya ialah semakin tepat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir simbolik, mengenal konsep, dan memahami sebab-akibat.

DAFTAR REFERENSI

- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Jilid II, terj. Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999).
- I. Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021)
- John W. Santrock, *Life Span Development*, 13th ed. (New York: McGraw Hill, 2011)
- Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil, 2017)
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2019)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)